



## **Perencanaan Strategis Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Efektivitas Layanan di Sekolah Dasar Islam: Sebuah Studi Kualitatif di Madrasah Ibtidaiyah MATLAUL ATFAL**

Shinta Meirnowati Pratiwi Putri<sup>\*1</sup>, Mulyawan Safwandy Nugraha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: [shintameirnowatipratiwiputri@gmail.com](mailto:shintameirnowatipratiwiputri@gmail.com)<sup>1</sup>, [mulyawan.uinsgd@gmail.com](mailto:mulyawan.uinsgd@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This study aims to analyze the implementation of educational facilities and infrastructure planning to enhance service effectiveness at MI Matlaul Atfal. The research was driven by a gap between the ideal concept of needs-based facility planning and field practices that remain largely administrative. Using a descriptive qualitative approach, the study involved 6 participants, observations of 23 facility units, and an analysis of 12 documents related to procurement and inventory management. Data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing, supported by source triangulation. The findings indicate that structured planning, teacher involvement, and support from the school committee positively contribute to the availability of learning media, classroom comfort, and the smooth delivery of educational services. However, limited budgets, insufficient routine maintenance, and unequal distribution of facilities across classes remain major challenges. Theoretically, this study reinforces the significance of facilities planning in Islamic educational management, while practically it offers recommendations for optimizing procurement, maintenance, and continuous monitoring based on prioritized needs.*

**Keywords:** Educational Facilities Planning; Islamic Education Management; School Facilities Management; Service Effectiveness

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas layanan pendidikan di MI Matlaul Atfal. Studi ini berangkat dari adanya kesenjangan antara konsep ideal perencanaan sarpras berbasis kebutuhan dan praktik lapangan yang masih bersifat administratif. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian melibatkan 6 partisipan, observasi terhadap 23 unit sarpras, serta analisis 12 dokumen terkait pengadaan dan inventarisasi. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarpras yang terstruktur, pelibatan guru, dan dukungan komite sekolah berkontribusi positif terhadap ketersediaan media pembelajaran, kenyamanan ruang kelas, dan kelancaran layanan pendidikan. Namun, keterbatasan anggaran, kurangnya perawatan berkala, dan ketimpangan distribusi sarpras masih menjadi hambatan utama. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pentingnya perencanaan sarpras dalam manajemen pendidikan Islam, sementara secara praktis memberikan rekomendasi untuk optimalisasi pengadaan, perawatan, dan monitoring berbasis prioritas.*

**Kata Kunci:** Efektivitas layanan; Manajemen pendidikan Islam; Pengelolaan fasilitas sekolah; Perencanaan sarana prasarana.

## **PENDAHULUAN**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen fundamental dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, karena kualitas fasilitas yang dimiliki sekolah berpengaruh langsung terhadap kenyamanan, motivasi, serta capaian belajar peserta didik. Ketersediaan ruang belajar yang layak, media ajar yang mendukung, serta lingkungan sekolah yang tertata menjadi indikator penting terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Pada MI Matlaul Atfal, pengelolaan sarana dan prasarana masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama terkait pembiayaan, pemerataan fasilitas antar kelas, serta konsistensi perawatan berkala.

Kondisi tersebut menuntut adanya manajemen perencanaan sarana prasarana yang lebih sistematis agar efektivitas layanan pendidikan dapat ditingkatkan. Isu ini semakin relevan ketika dikaitkan dengan tantangan global mengenai ketimpangan fasilitas sekolah, kualitas infrastruktur pendidikan, dan perlunya perencanaan berbasis data (*data-driven facility planning*).

Studi internasional menunjukkan bahwa kualitas bangunan sekolah, ventilasi, pencahayaan, dan kelayakan ruang kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi siswa (Earthman, 2004) serta kinerja guru (Luyten, 2017). OECD bahkan menetapkan standar global terkait perencanaan fasilitas sekolah yang menekankan efisiensi ruang, keamanan, keberlanjutan, serta kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan pedagogis. Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan sarpras yang tidak hanya administratif, tetapi juga berbasis kebutuhan nyata dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh literatur nasional. Penelitian Hariati & Listinar (2023) menunjukkan bahwa manajemen sarpras yang terstruktur meningkatkan mutu pendidikan melalui lingkungan belajar yang kondusif. Wahyuni (2023) menegaskan bahwa perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarpras adalah faktor kritis dalam mendukung mutu layanan pendidikan. Rahayu (2025) menemukan bahwa fasilitas sekolah yang optimal berkontribusi langsung terhadap kenyamanan pembelajaran dan peningkatan kinerja guru. Fauziah (2024) menunjukkan pentingnya inventarisasi dan monitoring rutin dalam menjaga keberlanjutan fasilitas pembelajaran. Mutmainnah (2022) menyoroti bahwa keterlibatan guru dalam perencanaan sarpras meningkatkan ketepatan pengadaan, sedangkan Daryani &

Nugraha (2024) serta Kurniasih & Nugraha (2023) menegaskan pentingnya perencanaan strategis dan analisis kebutuhan untuk mendukung efektivitas layanan pendidikan.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah gap yang belum terisi dalam penelitian sebelumnya. Sebagian besar studi berfokus pada sekolah negeri atau sekolah berukuran besar sehingga konteks madrasah swasta kecil seperti MI Matlaul Atfal masih jarang diteliti, terutama terkait praktik perencanaan sarpras berbasis kondisi lokal.

Penelitian terdahulu juga cenderung membahas aspek teknis pengadaan dan pemeliharaan tanpa mengintegrasikan perspektif Strategic Facility Management (SFM) yang menekankan pengelolaan aset secara strategis dan berkelanjutan. Selain itu, belum ada penelitian yang menerapkan pendekatan class-based needs analysis untuk memetakan kebutuhan fasilitas pada level ruang kelas, maupun penelitian yang menghasilkan model konseptual operasional yang dapat digunakan oleh madrasah dengan sumber daya terbatas.

Untuk mengisi gap tersebut, penelitian ini menawarkan beberapa kontribusi kebaruan (novelty). Pertama, penelitian ini mengembangkan model perencanaan sarpras berbasis kebutuhan kelas (class-based needs planning model) yang memetakan kebutuhan fasilitas secara detail pada tiap ruang kelas, mencakup media ajar, kondisi fisik ruangan, karakteristik pembelajaran, dan kebutuhan guru.

Model ini memberikan presisi lebih tinggi dalam menentukan prioritas pengadaan dibandingkan pendekatan yang hanya memetakan kebutuhan pada level sekolah secara umum. Kedua, penelitian ini mengintegrasikan prinsip-prinsip Strategic Facility Management (SFM) ke dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah yang mencakup strategic alignment, efektivitas pengelolaan aset, dan keberlanjutan, sehingga memperluas cakupan pengelolaan sarpras dari sekadar teknis menjadi strategis dan visioner.

Ketiga, penelitian ini menghasilkan School Facility Planning Cycle, yaitu model konseptual yang disusun berdasarkan temuan lapangan dan terdiri atas lima tahap: identifikasi kebutuhan berbasis kelas, penentuan prioritas strategis, alokasi sumber daya, pelaksanaan serta monitoring penggunaan, dan evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan. Model ini bersifat praktis, sistematis, kolaboratif, dan dapat diimplementasikan langsung oleh madrasah dalam merencanakan fasilitas pendidikan jangka panjang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami proses manajemen perencanaan sarana dan prasarana secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh gambaran yang naturalistik tentang dinamika pengelolaan sarpras sebagaimana terjadi di lingkungan sekolah.

Pendekatan ini relevan karena fenomena manajemen sarpras tidak hanya berupa data teknis, tetapi juga melibatkan aspek perilaku, budaya organisasi, pola komunikasi, dan praktik manajerial yang hanya dapat dijelaskan melalui analisis makna, bukan angka semata. Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif, holistik, dan grounded terhadap realitas sekolah.

## **SUMBER DAN SUBJEK PENELITIAN**

### **Sample Size**

Penelitian melibatkan 6 partisipan utama, terdiri dari:

1. Kepala madrasah (1 orang)
2. Wakil sarana dan prasarana (1 orang)
3. Guru kelas (3 orang dari kelas berbeda)
4. Ketua komite sekolah (1 orang)

### **Kriteria Seleksi Informan (Purposive Sampling)**

Informan dipilih berdasarkan kriteria:

- Terlibat langsung dalam proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, atau evaluasi sarana prasarana.
- Memiliki pengetahuan mendalam tentang kondisi sarpras sekolah.
- Memiliki pengalaman minimal 2 tahun dalam struktur pengelolaan sekolah.
- Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan kooperatif.

Kriteria ini memastikan bahwa data diperoleh dari individu yang kompeten dan memahami konteks penelitian secara menyeluruh.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan terhadap:

- Kondisi fisik sarana prasarana (kelas, perpustakaan, sanitasi, area bermain, media pembelajaran).
- Pola penggunaan sarpras dalam pembelajaran.
- Tata kelola dan penataan fasilitas sekolah.

### **2. Wawancara Semi-Terstruktur**

Wawancara menggunakan panduan yang memuat tiga bagian:

Struktur Wawancara

1. Pembuka
  - Identitas informan
  - Riwayat keterlibatan dalam pengelolaan sarpras
2. Pertanyaan Inti
  - Proses perencanaan sarana prasarana
  - Mekanisme pengadaan dan prioritas kebutuhan
  - Penggunaan dan pemeliharaan fasilitas
  - Hambatan dan strategi pengelolaan
  - Peran guru, komite, dan madrasah
3. Penutup
  - Saran informan
  - Konfirmasi data
  - Kesiediaan untuk follow-up

Wawancara berlangsung 20–45 menit per informan dan direkam untuk keperluan analisis.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi mencakup:

- Dokumen inventaris sarpras
- Profil sekolah
- Rencana Anggaran Belanja Madrasah (RAB)
- Foto fasilitas
- Arsip kegiatan perbaikan sarpras

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman (1994):

1. Reduksi data. Pengelompokan temuan berdasarkan tema kunci seperti perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hambatan, dan strategi.
2. Penyajian data. Data disusun dalam bentuk narasi tematik, tabel temuan, dan visual pendukung.
3. Verifikasi dan penarikan Kesimpulan. Melakukan analisis makna, menemukan pola, serta menyusun interpretasi berdasarkan triangulasi dan temuan lapangan.

## **VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA**

### **1. Validitas (Credibility)**

Validitas diperkuat melalui:

- Triangulasi sumber (kepala madrasah, wakil sarpras, guru, komite)
- Triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi)
- Member checking, yaitu mengonfirmasi temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian.

### **2. Reliabilitas (Dependability)**

Reliabilitas dijaga melalui:

- Dokumentasi lengkap proses penelitian (audit trail)
- Penggunaan pedoman wawancara yang konsisten pada setiap informan
- Catatan lapangan (field notes) yang sistematis

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Sarana dan Prasarana di MI Matlaul Atfal**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan sarana prasarana di MI Matlaul Atfal dilakukan melalui inventarisasi tahunan, pendataan kebutuhan perangkat pembelajaran, serta rapat koordinasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan komite. Namun, praktik ini belum sepenuhnya menggunakan analisis kebutuhan berbasis kelas (*classroom-based needs assessment*).

Proses penyusunan prioritas belum sepenuhnya merata. Guru kelas 3 menyatakan

*“Kelas saya memang diprioritaskan untuk LCD karena sering dipakai presentasi siswa. Tapi kelas lain masih harus gantian,”* (Wawancara, G-03).

Data menunjukkan bahwa hanya 3 dari 6 kelas memiliki LCD proyektor, dan 2 kelas memiliki perangkat audio memadai. Perbedaan ini menciptakan disparitas pengalaman belajar antar kelas.

Hal ini menguatkan literatur bahwa perencanaan sarpras yang tidak berbasis prioritas kebutuhan akan menghasilkan kesenjangan layanan (Hariati & Listinar, 2023). Wahyuni (2023) juga menegaskan bahwa sekolah perlu mekanisme prioritas berbasis data untuk mencapai efektivitas layanan.

#### **Data Numerik Perencanaan**

- Jumlah ruang kelas: 6
- LCD tersedia: 3 unit
- Komputer/laptop operasional: 4 unit
- Whiteboard kondisinya baik: 85%
- Meja/kursi dalam kategori rusak ringan–sedang: 17

#### **Analisis**

Dengan kondisi tersebut, perencanaan MI Matlaul Atfal sudah terarah tetapi belum responsif terhadap kebutuhan spesifik tiap kelas, sehingga perlu diperkuat dengan *strategic facility planning* dan pemetaan kebutuhan berbasis kelas (*class profile*).

## 2. Implementasi dan Pemanfaatan Sarpras dalam Pembelajaran

Pemanfaatan sarpras menunjukkan variasi signifikan antara kelas yang memiliki fasilitas lengkap dan kelas yang masih terbatas. Pada kelas 2, 3, dan 5, guru memanfaatkan LCD, speaker, dan media digital dalam pembelajaran; sementara kelas 1, 4, dan 6 masih mengandalkan metode konvensional.

Seorang guru kelas 5 menjelaskan:

*“Kalau LCD tersedia, saya bisa menampilkan video pembelajaran dan anak-anak jauh lebih fokus.”* (Wawancara, G-05).

Pola pengambilan keputusan terkait distribusi sarpras tampaknya lebih mempertimbangkan kebutuhan jangka pendek dan kapasitas guru, bukan data akademik atau jumlah siswa per kelas.

**Tabel Pemanfaatan Sarpras**

<b>Kelas</b>	<b>LCD</b>	<b>Media Ajar Digital</b>	<b>Kelayakan Meja/Kursi</b>	<b>Frekuensi Pemanfaatan</b>
1	Tidak ada	Minimal	Baik	Rendah
2	Ada	Cukup	Baik	Tinggi
3	Ada	Baik	Baik	Tinggi
4	Tidak ada	Rendah	Cukup	Sedang
5	Ada	Baik	Baik	Tinggi
6	Tidak ada	Rendah	Cukup	Sedang

### Analisis

Temuan ini sejalan dengan studi Fauziah (2024) bahwa sarpras berpengaruh terhadap partisipasi belajar siswa. Mutmainnah (2022) juga menguatkan bahwa guru yang memiliki akses sarpras memadai cenderung menggunakan metode pembelajaran lebih variatif.

Dengan demikian, implementasi sarpras di MI Matlaul Atfal tergolong baik namun belum merata, dan disparitas ini berdampak pada perbedaan kualitas proses pembelajaran antar kelas.

### **3. Kendala dan Strategi Pengembangan**

Penelitian menemukan empat kendala utama dalam pengelolaan sarpras.

#### **1. Keterbatasan anggaran**

- Dana operasional sekolah per tahun hanya memungkinkan pengadaan 1–2 perangkat besar.
- “Kami ingin menambah LCD, tapi dana BOS tidak cukup kalau sekaligus,” (Kepala Madrasah, W-KM).

#### **2. Distribusi sarpras belum merata**

- 50% kelas tidak memiliki perangkat multimedia.

#### **3. Kerusakan fasilitas meningkat**

- Tingkat kerusakan meja/kursi: 17%
- Tingkat kerusakan alat peraga IPA: 28%

#### **4. Perawatan belum terjadwal**

- Tidak ada jadwal maintenance bulanan/semester.
- Guru kelas 4 menyebut:

*“Kipas angin sering mati, tapi biasanya diperbaiki kalau sudah rusak total.”* (Wawancara, G-04)

Temuan ini konsisten dengan Rahayu (2025), yang menjelaskan bahwa anggaran terbatas dan lemahnya perawatan menjadi hambatan klasik sarpras.

### **4. Model Pengelolaan Sarpras Berbasis Temuan Lapangan**

Berdasarkan data lapangan, penelitian ini menghasilkan model siklus pengelolaan sarpras yang lebih operasional:

School Facility Planning Cycle (Temuan Penelitian)

1. Inventory Update
2. Class-Level Needs Identification
3. Priority Setting & Budgeting
4. Procurement
5. Utilization Monitoring

6. Evaluation (Class Impact Review)
7. Scheduled Maintenance
8. Re-Inventory

Model ini menegaskan bahwa pengadaan sarpras harus berbasis kebutuhan kelas, bukan hanya kebijakan umum sekolah. Penerapan model ini diperkirakan akan meningkatkan pemerataan fasilitas, efektivitas pembelajaran, serta efisiensi anggaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen perencanaan sarana dan prasarana di MI Matlaul Atfal memainkan peran krusial dalam meningkatkan efektivitas layanan pendidikan. Perencanaan yang terstruktur — melalui pendataan kebutuhan, penetapan prioritas, dan kolaborasi guru-komite — telah memberi dampak positif terhadap kelancaran pembelajaran dan ketersediaan media ajar. Namun, pemanfaatan fasilitas yang belum merata (akibat keterbatasan anggaran dan pemeliharaan yang belum terjadwal) membatasi pencapaian manfaat penuh dari investasi sarpras tersebut. Oleh karena itu, langkah-langkah seperti pemerataan fasilitas, jadwal perawatan berkala, serta strategi pengadaan bertahap yang berbasis data menjadi prioritas untuk memastikan keberlanjutan efektivitas layanan.

Dari perspektif manajemen strategis, temuan ini menegaskan pentingnya strategic alignment antara visi sekolah, perencanaan sumber daya, dan praktik operasional. Proses perencanaan sarpras yang hanya bersifat administratif tanpa kaitan strategis dengan tujuan pembelajaran rentan menciptakan alokasi sumber daya yang sub-optimal. Dengan mengadopsi prinsip manajemen strategis — yaitu analisis konteks, penetapan prioritas berbasis outcome, dan monitoring berkala — madrasah dapat meningkatkan kontribusi sarpras terhadap tujuan pembelajaran jangka panjang.

Dalam kajian facility management (FM), penelitian ini mendukung pemikiran bahwa FM lebih dari sekadar pengadaan dan perbaikan fisik; ia adalah rangkaian siklus manajerial yang meliputi inventarisasi, perencanaan berbasis kebutuhan, operasi, pemeliharaan, dan evaluasi utilitas fasilitas. Model School Facility Planning Cycle yang diusulkan sejajar dengan prinsip-prinsip FM modern: lifecycle asset management, preventive maintenance, dan

performance monitoring. Implementasi FM yang baik meningkatkan efisiensi biaya dan memperpanjang umur aset, sehingga relevan bagi madrasah dengan keterbatasan anggaran.

Menurut learning environment theory, kualitas fisik dan pedagogis lingkungan belajar berkontribusi langsung pada motivasi, keterlibatan, dan pencapaian belajar siswa. Ketersediaan media ajar digital dan fasilitas multimedia memfasilitasi pembelajaran aktif dan interaksi guru-siswa, sementara ketimpangan fasilitas menciptakan variasi pengalaman belajar yang dapat memperbesar kesenjangan pencapaian.

Temuan MI Matlaul Atfal konsisten dengan bukti internasional yang menunjukkan hubungan kuat antara kondisi fasilitas dan hasil pendidikan. Studi-studi awal (mis. Earthman, 2004) menunjukkan bahwa mutu bangunan, ventilasi, pencahayaan, dan kenyamanan berdampak pada prestasi akademik; Luyten (2017) dan laporan standar internasional (OECD) menyoroti ketimpangan infrastruktur sebagai faktor determinan disparitas hasil belajar antar sekolah/daerah.

Penelitian ini menempatkan kondisi MI Matlaul Atfal dalam pola global tersebut: meskipun perencanaan dilakukan, tanpa pemerataan alokasi dan pemeliharaan terjadwal, manfaat infrastruktur tidak terwujud secara merata — refleksi dari masalah facility inequality yang juga ditemukan di banyak negara berkembang. Dengan demikian studi ini memberikan bukti empiris mikro (madrasah tingkat dasar) yang memperkaya bukti makro tentang pentingnya perencanaan fasilitas berbasis data dan manajemen aset berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap penguatan kerangka teori manajemen fasilitas pendidikan, khususnya pada konteks madrasah swasta skala kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak dapat dipisahkan dari integrasi antara strategic facility management dan learning environment theory, karena kualitas perencanaan dan pemanfaatan fasilitas memiliki dampak langsung terhadap pengalaman belajar siswa.

Dari temuan empiris muncul dua model konseptual Class-based Needs Planning Model dan School Facility Planning Cycle yang berpotensi diuji lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif seperti eksperimen atau quasi-eksperimen untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar dan kinerja guru. Selain itu, riset lanjutan berbasis multi-site study dan penelitian longitudinal direkomendasikan guna memvalidasi generalisasi model dan mengukur efektivitas intervensi maintenance serta pemerataan fasilitas secara lebih komprehensif.

Dalam ranah kebijakan dan praktik, penelitian ini menegaskan perlunya penyusunan anggaran yang terarah dan berbasis data untuk memastikan pemerataan fasilitas serta ketersediaan dana pemeliharaan rutin. Implementasi sistem inventaris digital sederhana serta penjadwalan preventive maintenance secara berkala dapat membantu sekolah mengontrol kondisi aset dan menekan biaya perawatan jangka panjang.

Pemerataan sarpras antar kelas juga menjadi prioritas, dengan mempertimbangkan beban murid, karakteristik pembelajaran, dan kebutuhan pedagogis masing-masing kelas. Komite sekolah memiliki peran strategis dalam penggalangan dana, pengawasan anggaran, dan monitoring implementasi perawatan sehingga keterlibatan mereka perlu diperkuat. Di sisi lain, peningkatan kapasitas kepala madrasah dan wakil sarpras melalui pelatihan mengenai strategic facility planning dan pengelolaan aset akan meningkatkan kompetensi manajerial sekolah dalam mengelola sarpras secara efektif. Selain itu, penerapan indikator kinerja fasilitas seperti tingkat ketersediaan, frekuensi pemanfaatan, dan tingkat kerusakan dapat menjadi dasar evaluasi berkala guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Secara praktis, rekomendasi utama yang dapat segera diterapkan adalah penggunaan School Facility Planning Cycle dimulai dari pembaruan inventaris dan class-level needs assessment, penyusunan anggaran multi-tahun dengan alokasi khusus untuk pemeliharaan preventif, serta pengembangan sistem pelaporan sederhana menggunakan formulir digital untuk memantau penggunaan dan kerusakan sarpras. Model perencanaan berbasis kelas tersebut sebaiknya diuji pada beberapa madrasah lain untuk menilai efektivitasnya sebelum direplikasi dalam skala yang lebih luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akoso, C. G., & Tjandra, D. S. (2023). The influence of facilities and infrastructure on learning effectiveness at Insan Prima Bekasi National School. *Manajia: Journal of Education and Management*, 3(3), 93. <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i3.93>
- Aulya Chasovy, Giatman, M., & Ernawati. (2023). Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Education Research*, 4(2), 662–668. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.231>
- Burhanudin, B., Akil, A., & Fahmi, I. (2024). Manajemen sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di SMP Pasundan Sumurgede.

- Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(13), 129–136.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12703761>
- Daryani, A., & Nugraha, M. S. (2024). Implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Multiteknik Asih Putera Kota Cimahi. *Journal on Education*, 7(1), 1123–1134. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6454>
- Earthman, G. I. (2004). Prioritization of school facility needs: Final report. American Civil Liberties Union Foundation of Maryland. <http://www.aclumd.org/aTop%20Issues/Education%20Reform/EarthmanFinal10504.pdf>
- Fajartriani, T., & Karsiwan, W. (2021). Manajemen pengadaan sarana prasarana sekolah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 162–168. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.907>
- Fauziah, L. (2024). Monitoring inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 142–155. <https://doi.org/10.52332/jap.v12i2.4532>
- Hariati, S., & Listinar, A. (2023). Implementasi manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(3), 215–228. <https://doi.org/10.33369/jpd.v7i3.8231>
- Hasanah, F., Mulawarman, W. G., & Masruhim, M. A. (2023). Manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah inklusif. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(SE), 161–166. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2982>
- Kurniasih, S. R., & Nugraha, M. S. (2023). Strategy for creating an effective needs analysis to improve PAI learning quality. *Zona Education Indonesia*, 1(4), 219–226. <https://doi.org/10.56748/zei.v1i4.46>
- Luyten, H. (2017). School facilities and teacher performance: An international review. *International Journal of Educational Research*, 82, 172–183.
- Mutmainnah, N. (2022). Keterlibatan guru dalam perencanaan sarana dan prasarana di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.35673/jmpi.v5i1.3489>

- OECD. (2001). *Designs for learning: 55 exemplary educational facilities*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264192508-en>
- Putri, S. N. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.233>
- Rahayu, F. (2025). Optimalisasi manajemen fasilitas sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran. *Educational Management Journal*, 10(1), 51–63. <https://doi.org/10.5281/emj.v10i1.2025>
- Rusdatul Jannah, R. R., & Santosa, S. (2025). Manajemen sarana dan prasarana di pendidikan dasar dan menengah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 660–670. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.950>
- Sabty, R. K., Afra, M., & Salabi, A. S. (2025). Manajemen sarana dan prasarana di Dayah Ar-Raudhah Lhokseumawe. *Jurnal Arjuna*, 3(5), 216–229. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i5.2370>
- Sholihan, S. (2023). Pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pembelajaran siswa. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 124–142. <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i2.253>
- Sumayyah, S., Widiyanto, I. R. W., & Rukayah, R. (2022). Analisis pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam bidang sarana dan prasarana SDIT MTA Surakarta tahun 2022. *JPI: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/76661>
- Ulil Absor, M., & Setiawan, A. C. (2023). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai penunjang program sekolah AREK Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(4), 1065–1072. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/65538/49133>
- Wahyuni, R. (2023). Pengaruh perencanaan dan pemeliharaan sarpras terhadap mutu layanan pendidikan pada sekolah inklusif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kebijakan*, 4(2), 74–88. <https://doi.org/10.26418/jipk.v4i2.6721>